

**PENERAPAN *STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X.E DI SMA NEGERI 1
LAWANG KIDUL PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Elisa Oktariani

(Skripsi)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING IN EFFORT TO INCREASE ACTIVITIES AND LEARNING RESULTS OF GEOGRAPHY IN X.E OF SMA NEGERI 1 LAWANG KIDUL PROVINSI SOUTH SUMATRA

By

Elisa Oktariani

The research purpose is to increase the student activities and learning results through the implementation of cooperative learning model SFAE (Student Facilitator And Explaining) type in X.E class at SMA Negeri 1 Lawang Kidul 2015. This research used classroom action research the method. The research subjects were 34 students of class X.E. The research did in the odd semester using 3 cycles of learning. The data collected by observation, interview, test, and documentation technique. Data analyzed by frequency tabulation table and percentage as the basis of interpretation and description. The research indicated: (1) the implementation of Student Facilitator And Explaining type of cooperative learning increase the students learning activities, (2) the implementation of Student Facilitator And Explaining type of cooperative learning increase the students learning results.

Keywords: learning activities , learning results, and *Student Facilitator And Explaining*

ABSTRAK

PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X.E di SMA NEGERI 1 LAWANG KIDUL PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Elisa Oktariani

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator Explaining* pada siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun 2015. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.E berjumlah 34 siswa. Waktu penelitian pada semester ganjil dilakukan melalui 3 siklus pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel tabulasi frekuensi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, *Student Facilitator And Explaining*

**PENERAPAN *STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X.E DI SMA NEGERI 1
LAWANG KIDUL PROVINSI SUMATERA SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Elisa Oktariani

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN STUDENTS FACILITATOR AND EXPLAINING
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS X.E DI SMA NEGERI 1 LAWANG KIDUL PROVINSI
SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Elisa Oktariani**

No. Pokok Mahasiswa : 1113034027

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M.Si.
NIP 19890926 198503 1 002

Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**

Sekretaris : **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sumadi, M.S.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2016**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Elisa Oktariani
NPM : 1113034027
program studi : Pendidikan Geografi
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat sebuah karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,
Pemberi Pernyataan

2016



Elisa Oktariani
NPM. 1113034027

RIWAYAT HIDUP



Elisa Oktariani dilahirkan di Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 29 Oktober 1993, sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis merupakan putri pasangan Bapak Sabdumar, S.P.d dan Ibu Nurlelah S.Pd.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak – kanak (TK) Kartika Jaya pada tahun 1999, Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Tegal Rejo di Tanjung Enim diselesaikan pada tahun 2005, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Madrasah Tsanawiyah Negeri Keban Agung diselesaikan pada tahun 2008, dan kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lawang Kidul, Tanjung Enim yang diselesaikan pada tahun 2011.

Motto:

"Suatu perjuangan akan terasa nikmat jika dilandasi ibadah kepada-NYA."

"Sebanyak apapun halangan dan rintangan yang dihadapi tidak akan bisa meruntuhkan orang-orang yang memiliki ketegaran, keyakinan, dan niat baik. Oleh karena itu, tegar dalam menghadapi segala situasi akan membuat kita lebih kuat dan sukses"

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT. kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang selalu kusayangi dengan segenap hatiku.

Kedua orang tuaku, Ayah ku Sabdumar, S.Pd dan Ibu Nurlelah, S.Pd tercinta yang dalam sujudnya selalu mendoakanku dan bersabar menanti keberhasilanku dan senantiasa berjuang tidak kenal lelah memberikan semangat, perhatian dan pengorbanan disetiap langkahku.

Saudara-saudariku edwin, enita, dan evan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, doa dan keceriaan yang mewarnai sepanjang hidupku.

Terima kasih kepada seluruh sahabat - sahabatku yang membantu dan selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa untuk keberhasilanku.

Para pendidik yang kuhormati dan almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Karya kecilku ini mungkin bukanlah sesuatu yang bernilai dibandingkan dengan semua rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku selama ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi langkah awalku dalam mencapai kesuksesan dikemudian hari. Amin...

SANWACANA

Bissmillahirohmanirohim,

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Tanjung Enim Provinsi Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis menghanturkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak Drs.Yarmaidi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus Dosen Pembimbing Utama, Ibu Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pembantu, dan Bapak Dr. Sumadi, M.S. selaku Dosen Pembahas yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusunlah skripsi ini.

Tidak lupa pula melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Drs. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Drs.Subhan,M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan.

9. Ibu Arlini Pesla, S.Pd. selaku guru mitra yang banyak membantu dalam penelitian di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan.
10. Ayah dan Ibuku tercinta, saudara – saudaraku (edwin agustiawan, enita nopriani dan evan rezki saputra) terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Arisandi yang telah setia dalam memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
12. Temen seperjuang dan sahabatku tersayang (ayu dia yunisa, qorri hidayati, dan dwi winarsih) terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang telah banyak membantu, serta teman – teman Geografi angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Temen–teman KKN KT 2014 Bengkunt Belimbing tersayang (subainar, sayu, puspita, ega, meli, flowry, try, ansory, dan haris) terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi di masa yang akan datang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Amin Yarobbal' Alamin

Bandar Lampung, Agustus 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Rumusan Masalah	8
4. Tujuan Penelitian	8
5. Kegunaan Penelitian.....	9
6. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Belajar	11
2. Teori-Teori Belajar	12
3. Pembelajaran	13
4. Pembelajaran Geografi.....	14
5. Pembelajaran Geografi di SMA	14
6. Pembelajaran Kooperatif.....	15
7. Pembelajaran Kooperatif tipe SFAE	16
8. Aktivitas Belajar.....	21
9. Hasil Belajar	22
B. Kerangka Pikir	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Indikator Keberhasilan	31
F. Prosedur Penelitian Tindakan.....	32
G. Analisis Data	35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
1. Sejarah SMA Negeri 1 Lawang Kidul Tanjung Enim	38
2. Identitas Sekolah,Visi,Misi, Strategi dan Tujuan.....	39
A. Identitas Sekolah	39
B. Visi Sekolah	40
C. Misi Sekolah	41
D. Tujuan Sekolah.....	41
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Lawang Kidul.....	42
4. Keadaan Siswa	43
5. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
6. Kondisi Sekolah	44
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
2. Siklus II.....	53
3. Siklus III	58
D. Rekapitulasi Hasil Siklus I, II, dan III.....	63
E. Pembahasan.....	67
1.Aktivitas Belajar Geografi Siswa.....	67
2.Hasil Belajar Geografi Siswa.....	70

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi di Kelas X.E.....	6
2. Dokumentasi Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Lawang Kidul	43
3. Jenis Ruangan di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Tahun Ajaran 2014/2015	45
4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	48
5. Beberapa Pertanyaan yang Diajukan Siswa Pada Saat Presentasi Siklus I	50
6. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	51
7. Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	52
8. Beberapa Pertanyaan yang Diajukan Siswa Pada Saat Presentasi Siklus II	55
9. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	56
10. Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	57
11. Beberapa Pertanyaan yang Diajukan Siswa Pada Saat Presentasi Siklus III	60
12. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III	61
13. Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III	62
14. Persentase Siswa Aktif	64
15. Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	65
16. Nilai Rata – Rata Kelas dan Persentase Siswa Tuntas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	26
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	32
3. Peta Lokasi Penelitian	46
4. Denah Ruang SMA Negeri 1 Lawang Kidul	47

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Hamalik, 2008: 10). Tanpa kurikulum, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Tugas seorang guru pada umumnya berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang akhirnya akan menentukan kelestarian dan kejayaan hidup bangsa. Seorang guru sangatlah berpengaruh untuk masa depan bangsa. Oleh karena itu, guru dituntut sebaik mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan suatu metode dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik oleh guru di sekolah, siswa akan lebih mudah menyerap apa yang mereka pelajari di sekolah.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah penguasaan teknik penyajian dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran dapat diserap dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah, masih menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan secara lisan langsung terhadap siswa. Penggunaan metode ceramah ini sudah cukup baik dan akan lebih baik lagi jika dalam pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja untuk membina siswa ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar, termasuk SMA Negeri 1

Lawang Kidul. Sekolah ini merupakan SMA Negeri 1 Lawang Kidul yang sedang berkembang. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun masih ada beberapa buku dengan kurikulum 2004 yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Guru atau tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Lawang Kidul dalam pelaksanaan pembelajarannya masih sangat dominan, dimana guru berperan sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa pun terlihat bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tersebut, menggambarkan bahwa siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang Kidul secara keseluruhan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang Kidul, Pembelajaran Geografi yang dilakukan dikelas masih bersifat monoton. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang dilakukan yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas, guru menjadi pusat belajar sehingga guru lah yang banyak

melakukan aktivitas dibandingkan dengan siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional karena dalam pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas dan memberikan tugas untuk dikerjakan. Pembelajaran dengan menggunakan metode menjelaskan atau ceramah menjadikan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, bahkan mengantuk. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan menjadikan siswa pasif karena siswa hanya sebagai pendengar yang tidak melakukan aktivitas sehingga akan timbul rasa bosan. Apabila hal ini terjadi terus menerus maka akan berakibat pada hasil belajar yang dicapai siswa yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Lawang Kidul, hasil belajar yang dicapai siswa kelas X masih tergolong rendah karena sebagian besar dari siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar sebagai berikut:

Berikut adalah tabel rendahnya nilai hasil ulangan harian, kelas X.E SMA Negeri 1 Lawang Kidul.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi di kelas X.E.

NO	KELAS	KKM				JUMLAH
		≥75 (Tuntas)		<75 (Tidak Tuntas)		
		Σ	%	Σ	%	
1	X.A	27	75,00	9	25,00	36
2	X.B	25	69,44	11	30,55	36
3	X.C	20	58,82	14	41,17	34
4	X.D	21	60,00	14	40,00	35
5	X.E	13	36,11	23	63,89	36
6	X.F	18	50,00	18	50,00	36
7	X.G	20	55,55	16	44,44	36
8	X.H	16	45,71	19	54,28	35

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi SMA Negeri 1 Lawang Kidul.

Berdasarkan tabel 1 dari kedelapan kelas X yang memiliki hasil persentase terendah terhadap ketuntasan belajar adalah kelas X.E yaitu 36,11% sedangkan persentase yang memiliki hasil tertinggi terhadap ketuntasan belajar adalah kelas X.A yaitu sebesar 75,00%.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah di kelas X.E hanya dilakukan guru dengan menjelaskan materi dari buku paket padahal banyak hal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya duduk diam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian siswa mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Hal ini menggambarkan suasana pembelajaran yang monoton dan membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana proses belajar yang menarik, seorang guru membutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung

dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran dan guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang akan dipelajari.

Ada berbagai pelajaran di kelas X.E yang harus diajarkan oleh seorang guru, salah satunya adalah Geografi. Mata pelajaran Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas. Geografi berfungsi untuk memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan cara mengkaji ilmu secara sistematis dan fakta yang diperoleh dari penemuan. Pada pembelajarannya, Geografi di kelas X.E diajarkan dengan menggunakan metode yang sama pada mata pelajaran yang lain yaitu metode ceramah. Pembelajaran Geografi menggunakan metode ceramah pada dasarnya kurang variasi misalnya menggunakan seperti diskusi, eksperimen, inkuiri, dan kooperatif jarang digunakan.

Dengan dilihat hasil belajar siswa rendah, maka aktivitas siswa pun juga ikut rendah. Jika aktivitas siswa meningkat, maka bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Ada banyak faktor yang membuat ketuntasan belajar bervariasi, dimulai dari latar belakang masalah dari guru dan siswa itu sendiri maupun proses belajarnya. Proses pembelajaran kelas X.E yang kurang efektif dan hasil belajar geografi pun menjadi rendah. Memperhatikan hal tersebut, agar siswa dapat mencapai hasil belajar geografi yang lebih baik, proses pembelajaran di kelas harus lebih

ditingkatkan dan ditunjang dengan cara penyampaian materi atau metode pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran yang sesuai akan sangat membantu untuk dapat hasil belajar Geografi lebih baik. Siswa yang belajar dengan menggunakan metode yang sesuai akan membawa pengaruh yang lebih baik dalam hasil belajar geografi itu sendiri. Begitu pula tentang cara penyampaian materi Geografi pada siswa yang baik akan berpengaruh baik juga dalam hasil belajar Geografi.

Pembelajaran dikelas X.E dengan menggunakan metode ceramah sebenarnya kurang efektif dan kurang mencapai hasil belajar yang optimal sehingga kelas X.E menjadi subyek penelitian karena hasil observasi nilai kelas ini paling rendah. Pelajaran geografi akan lebih efektif dan akan membuat siswa aktif jika menggunakan model *Students Facilitator And Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian, kebermaknaan dalam pembelajaran, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyimpulan serta meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman dan daya ingat.

2. Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya penggunaan variasi atau model, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran Geografi.

- 2) Masih rendahnya hasil belajar siswa Geografi yang belum mencapai standar KKM.
- 3) Rendahnya aktivitas belajar siswa.
- 4) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* belum pernah diterapkan di sekolah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Geografi pada siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi pada siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun pelajaran 2015/2016 ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran Geografi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and*

Explaining (SFAE) pada siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun pelajaran 2015/2016 ?

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* pada siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun pelajaran 2015/2016?

5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa

- a. Membantu siswa dalam penyerapan dan pemahaman materi.
- b. Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok.
- c. Membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Bagi guru

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru mengenai variasi model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan yang dihasilkan, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif dan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

6. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek adalah siswa kelas X.E SMA Negeri 1 Lawang Kidul.
2. Ruang lingkup objek adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* aktivitas dan hasil belajar Geografi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.
4. Ruang lingkup waktu penelitian semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah strategi pembelajaran Geografi dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Bell Grender (1994:1) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:13), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai

dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap pada diri individu tersebut.

2. Teori-teori Belajar

a. Teori Belajar Menurut Ausubel

Ausubel menyatakan bahwa pada dasarnya orang memperoleh pengetahuan melalui penerimaan, bukan melalui penemuan. Konsep – konsep, prinsip dan ide-ide yang disajikan pada pelajar akan diterima oleh pelajar. Dapat juga konsep ini ditemukan sendiri oleh pelajar Andriyani (2008 :20).

b. Teori belajar Vygotsky

Belajar adalah perkembangan kognitif yang dibentuk oleh individual melalui pengetahuan berinteraksi dengan lingkungan terdiri dari atas tiga bentuk pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik, pengetahuan sosial. Pembentukan pengetahuan itu tersusun atas tiga fase, yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep, dan fase aplikasi konsep.

c. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

d. Teori Belajar Thorndike

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Budiningsih (2005:21).

3. Pembelajaran

Menurut Djamarah (2008:61) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas kependidikan maupun teori belajar merupakan penentuan utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan aspek manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan menurut Trianto (2009:17) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pembelajaran Geografi

Menurut Bintarto dalam Khosim (2007:3) geografi adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduknya serta mempelajari corak yang khas dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Menurut seminar dan lokakarya IKIP Semarang tahun 1988 dalam Khosim (2007:4), geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

5. Pembelajaran Geografi di SMA

Mata pelajaran Geografi adalah mata pelajaran yang sudah diajarkan ketika siswa sudah naik ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata Pelajaran ini merupakan pecahan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran geografi membahas fenomena-fenomena yang terjadi di bumi seperti interaksi antara manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Aspek geografi dibedakan menjadi dua yaitu aspek material dan aspek formal.

Aspek material adalah geosfer. Geosfer terdiri dari atmosfer, litosfer, biosfer, hidrofer, dan antroposfer. Kelima lapisan tersebut akan dibahas pada pembelajaran geografi di jenjang SMA, sedangkan aspek formal adalah

pendekatan yang digunakan untuk mengkaji geosfer. Pendekatan tersebut meliputi keruangan, kelingkungan dan kewilayahan.

Menurut Sumaatmadja (1996:9-12) pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan.

6. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Menurut teori Vygotsky dalam Suprijono, (2012:56) pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial.

Pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu bercirikan: (1) seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diskusi oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1. Saling ketergantungan positif : setiap peserta didik dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling melengkapi dan saling terkait dengan peserta lain dalam kelompok.
2. Tanggung jawab individual : para peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok.
3. Interaksi promotif: peserta didik saling membantu secara efektif dan efisien.
4. Komunikasi antar anggota: peserta didik mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
5. Pemrosesan kelompok : peserta didik meningkatkan efektivitas anggota dalam kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar dalam pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interpedensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya

7. *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk

memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2007:41).

Model *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan yaitu siswa diajak untuk dapat menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat lebih memahami materi tersebut. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk berperan menjadi narasumber terhadap temannya di kelas. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model ini merupakan model yang mudah, guna memperoleh keaktifan kelas secara keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar/penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran” terhadap peserta didik lain. Dengan model ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Menurut Suprijono (2009: 128) terdapat enam langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja.

b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.

Guru menyajikan materi yang dipelajari pada saat itu dan siswa memperhatikan. Setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi berkelompok secara heterogenitas. Guru menjelaskan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana membuat bagan/peta konsep. Kemudian guru bisa meminta siswa untuk mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun yang berhubungan dengan materi tersebut. Guru juga bisa meminta siswa saling bertukar pikiran sehingga mereka lebih percaya diri.

c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep. Meminta seorang sukarelawan untuk maju dan menjelaskan di depan kelas apa yang dia ketahui. Siswa lain boleh bertanya, dan sang sukarelawan berhak berkata “lewat” jika dia tidak yakin dengan jawabannya dan guru dapat menambahkan komentar pada tahap berikutnya.

d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa.

Ketika sang sukarelawan menjelaskan apa yang mereka ketahui di depan kelas, guru mencatat poin-poin penting untuk diulas kembali. Informasi yang tidak

akurat, ide yang kurang tepat atau yang hanya dijelaskan separuh, miskonsepsi, bagian yang hilang, hal ini bisa ditangani langsung sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah, atau mereka dapat membuat dasar dari rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk beberapa pelajaran berikutnya.

e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Guru menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas pada saat itu.

f. Penutup.

Setiap model yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *Student Facilitator and Explaining* memiliki kedua hal tersebut. Menurut Prasetyo (2005:91) adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini yaitu:

a. Kelebihan *Student Facilitator and Explaining*

1. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis siswa secara optimal.
2. Melatih siswa aktif, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
3. Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
5. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerjasama anggota kelompok.

6. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka.
7. Melatih siswa untuk selalu dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah.
8. Melatih kepemimpinan siswa.
9. Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.

b. Kekurangan *Student Facilitator and Explaining*

1. Timbul rasa yang kurang sehat antar siswa satu dengan yang lainnya.
2. Peserta didik yang malas mungkin akan menyerahkan bagian pekerjaannya kepada siswa yang pintar.
3. Penilaian individu sulit karena tersembunyi dibalik kelompoknya.
4. Model *Student Facilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang rumit dibanding dengan model lain, misalnya metode ceramah.
5. Apabila terjadi persaingan yang negatif hasil pekerjaan akan memburuk.
6. Peserta didik yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya, dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya sehingga usaha kelompok tersebut gagal

8. Aktivitas Belajar

Sardiman (2003: 100) menyatakan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Djamarah dkk (2008: 67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Sardiman (2003: 95) mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.”

Dierich dalam Sardiman (2003: 95) menyatakan bahwa jenis kegiatan siswa digolongkan ke dalam 8 kelompok, sebagai berikut:

1. *Visual activities*, seperti: membaca dan memperhatikan.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.
3. *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian dan diskusi.
4. *Writing activities*, seperti: menulis laporan dan menyalin.
5. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. *Moto activities*, seperti: melakukan percobaan.
7. *Mental activities*, seperti: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil kesimpulan.
8. *Emosional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas yang diliputi dalam penelitian ini meliputi memperhatikan penjelasan guru, mencari atau mencatat materi pembelajaran,

berdiskusi antar siswa antar kelompok, bekerja memecahkan masalah (melakukan penyelidikan), memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono,2009: 5) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajaran.

Menurut Gagne, dalam Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian–pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

1. Informasi verbal yaitu kapalitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyelurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai- nilai.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan melalui angka atau skor setelah melakukan tes maupun non tes.

B. Kerangka Pikir

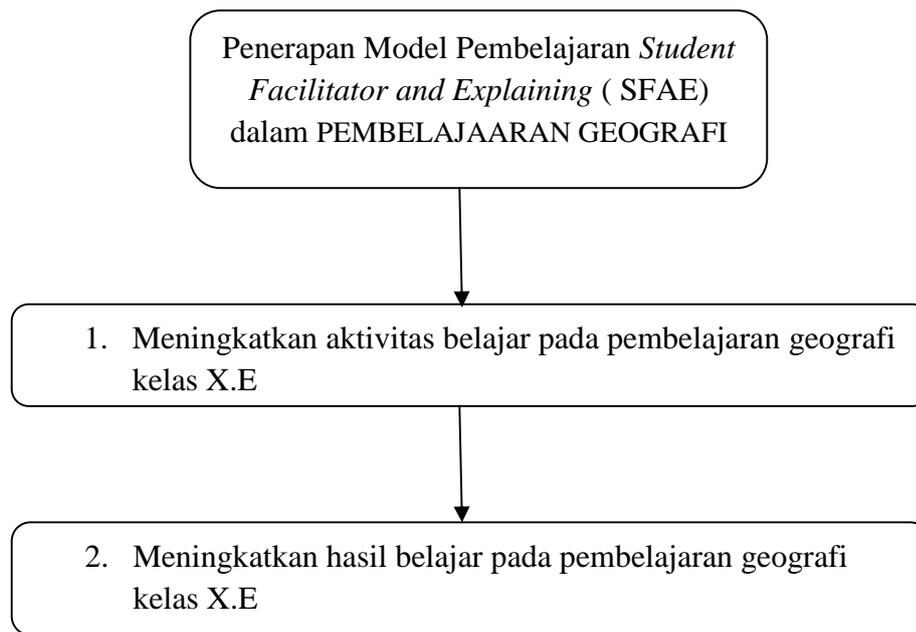
Belajar adalah proses perubahan untuk mengenal hal-hal baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar bagi peserta didik akan lebih bermakna bila dalam pembelajaran siswa dapat mengalami apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran Geografi yang terjadi di kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul masih konvensional. Pembelajaran yang terjadi masih sangat monoton dan berpusat pada guru yang mengajar. Pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah akan menjadikan siswa sebagai pendengar yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa sehingga membuat mereka mengalami kebosanan dalam mengikuti pelajaran. Kondisi demikian akan mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar diperoleh siswa akan berdampak pula pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran baru yang mampu meningkatkan aktivitas belajarnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang dengan memperhatikan keberagaman kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tanpa memperhatikanya perbedaan kemampuan individual. Dalam pembelajaran ini mereka dapat belajar dengan teman sebayanya sehingga akan mempermudah proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi diharapkan mampu untuk membantu kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan atau peta konsep di depan kelas untuk menyampaikan informasi kepada kelompok lain. Tujuan *Student Facilitator and Explaining* mengarahkan siswa untuk aktif, baik, dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Adanya interaksi belajar tersebut diharapkan menjadikan siswa aktif dan memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X.E SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun pelajaran 2015/2016.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, Suharsimi 2008:3). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan 2015-2016.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lawang Kidul yang berada di Jalan Baturaja Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati, maka perumusan definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk berkelompok yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari dengan langkah-langkah tertentu.

2. Aktivitas Belajar

Pelaksanaan tindakan ini terdapat aktivitas yang diamati yaitu aktivitas belajar siswa, dilakukan melalui observasi. Belajar merupakan berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2003:95-96).

Aspek yang diamati adalah aktivitas *on task*. Pengamatan aktivitas oleh observer harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Memperhatikan atau menyimak penjelasan guru.
2. Diskusi antar teman dalam kelompok.
3. Mengerjakan tugas kelompok.
4. Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas .
5. Mengerjakan tes yang diberikan guru.

3. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2008: 159) evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Jadi pada setiap siklus terdiri dari tiga siklus diberikan tes akhir siklus dengan memberikan soal pilihan ganda 20 soal dan essay 5 soal.

D.Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data dan Jenis Data

1.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa Kelas X.E
- 2) Seorang peneliti (obsever)
- 3) Seorang guru mata pelajaran atau guru mitra yaitu guru geografi di SMA Negeri 1 Lawang Kidul Ibu Arlini Pesla, S.Pd.

1.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

2) Hasil belajar siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran siswa terhadap mata pelajaran Geografi. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran Geografi. Observasi ini mengamati kegiatan aktivitas *on task* dari siswa. Observasi dijadikan oleh peneliti sebagai penilaian proses kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati:

- 1) Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil diskusi/tugas dalam pembelajaran geografi.
- 2) Perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
- 3) Ketepatan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student facilitator and Explaining (SFAE)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2. Teknik Tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus, tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dilihat dari per-siklus, dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Geografi.

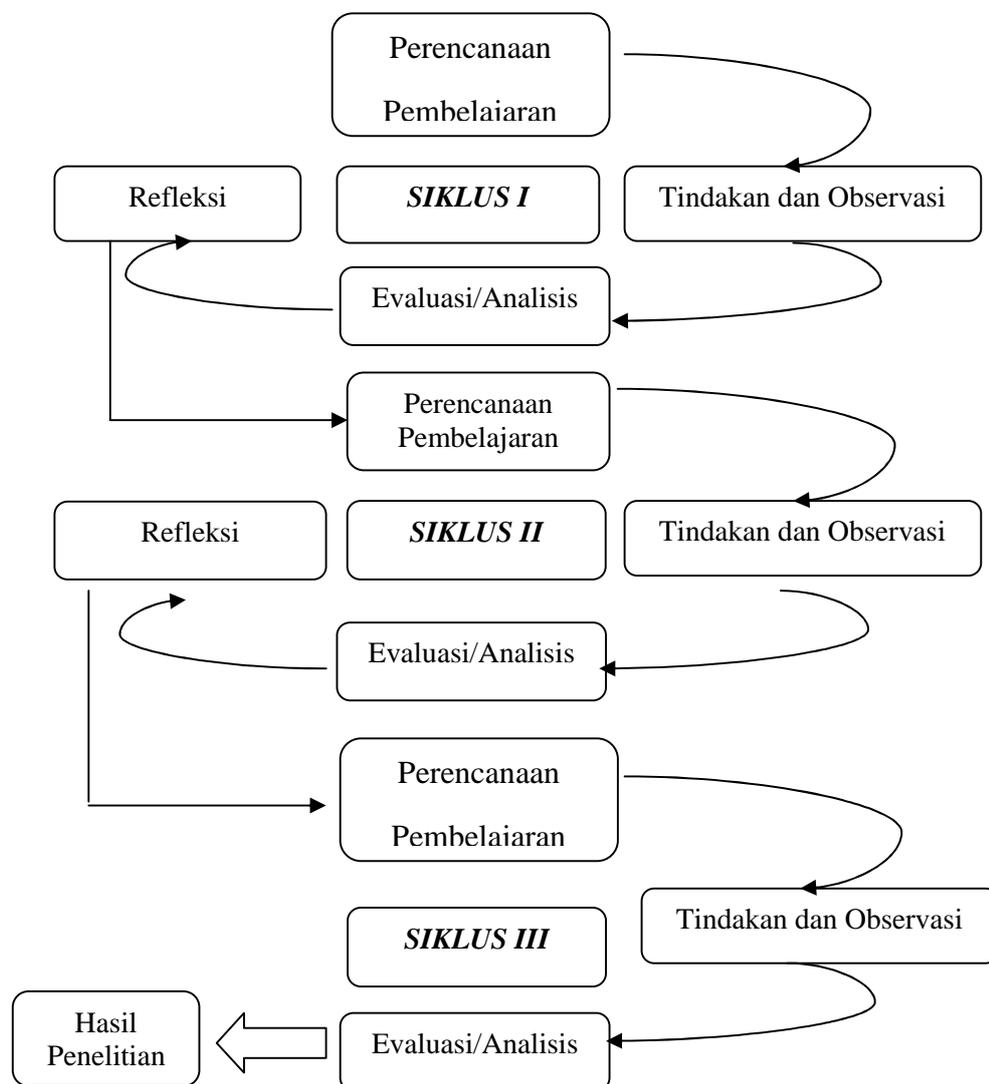
E. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilan ditinjau dari:

1. Apabila persentase aktivitas siswa telah mencapai 80% dari siswa yang hadir secara aktif mengikuti pembelajaran dalam aktivitas *on task* meliputi memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi dengan teman kelompok, mengerjakan tugas kelompok, bertanya kepada siswa yang presentasi, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan guru.
2. Hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai ≥ 75) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 75 % atau lebih sebelum dilakukan remedial.

F. Prosedur Penelitian Tindakan

Mengikuti alur desain merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas yang dipraktekan di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan 3 siklus. Pada siklus I akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III, dan hasil dari siklus III adalah hasil dari penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto, Suharsimi dkk. 2008 : 16

Rancangan Pelaksanaan pada penelitian ini dua siklus setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

1. Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. RPP ini akan disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. RPP disesuaikan dengan silabus yang ada.
- b) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini diterapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun tujuan pembelajaran.
- b) Menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa diharapkan juga mencari informasi lain dari berbagai sumber yang ada.

- d) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang berjumlah 6 orang untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang sudah dibahas dalam bentuk bagan atau peta konsep .
- e) Setiap kelompok mendiskusikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- f) Dilakukan tes akhir setiap siklus agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3. Tahap Evaluasi dan Analisis

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan diberikan soal tes akhir siklus. Pada tahap ini guru mitra dan peneliti menganalisis hasil dari aktivitas belajar siswa dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan apa yang menjadi kendala sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus diberikan tindakan. Jika pada siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan hingga siklus ke III. Jika pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator dan jika pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator

keberhasilan, pada siklus ke III dilakukan pemantapan agar hasil belajar lebih meningkat.

G. Analisis Data

1. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “ ” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: %Ai = Persentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya siswa yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase siswa yang aktif digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100$$

Keterangan % As : Persentase siswa aktif

As : Banyaknya siswa yang aktif

N : Banyaknya siswa yang hadir

2. Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan tipe pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* yang diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lawang Kidul, siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai 75 atau lebih. Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001 : 69), yaitu sebagai berikut :

$$\% At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %At = Persentase siswa tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya siswa yang hadir.

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata kelas

N_s = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Banyaknya siswa yang hadir

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan memberikan perlakuan kepada siswa yaitu mempresentasikan hasil bagan atau peta konsep pada masing–masing kelompok dengan materi konsep, pendekatan geografi dan prinsip-prinsip geografi di kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang Kidul yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus maka: 1. penerapan *student facilitator and explaining* dengan menggunakan media power point dan video materi pembelajaran terdiri dari enam langkah yaitu : (a) Kegiatan pendahuluan, (b) penyampaian kompetensi, (c) pembentukan kelompok, (d) penugasan, (e) penyampain hasil, (kesimpulan, dan (g) penutup.
2. Penerapan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas X.E SMA Negeri 1 Lawang Kidul Provinsi Sumatera Selatan .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Kepada guru dan calon guru geografi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* .
2. Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* sebaiknya guru harus memberikan motivasi, semangat, dan nasehat kepada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Untuk Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat, maka harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas yang akan diterapkan model pembelajaran tersebut.
4. Untuk siswa dalam pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* ini siswa jadi mengenal lebih banyak berbagai macam model pembelajaran yang menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Andriyani, Dewi. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Bell Grendler, Margaret E. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Khosim, Amir dkk. 2007. *Geografi SMA Kelas X*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyo, Tri Joko. 2005. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Pustaka Setia: Bandung.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. PT Indeks:

Jakarta

Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Tarsito:Bandung.

Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sumaatmadja, Nursid. 1996. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara:
Jakarta.

Sanjaya Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Fajar Interpratama: Jakarta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*.
Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*.
Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Trianto .2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
Prestasi Pustaka: Jakarta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana
Prenada Media Grup: Jakarta.

Tukiran. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Alfabeta:
Bandung.

[http://www.scribd.com/doc/61780036/Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-
And Explaining](http://www.scribd.com/doc/61780036/Model-Pembelajaran-Student-Facilitator-And-Explaining). (diakses 24 maret 2015).